



**“PENGUASAAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU PKn DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MIS NURUL HADINA
PATUMBAK
2017/2018”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**DEDE ANGGRAINI
NIM. 36.14.3.030**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**“PENGUASAAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU PKn DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MIS NURUL HADINA
PATUMBAK 2017/2018”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DEDE ANGGRAINI

NIM: 36.14.3.030

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mesiono M,Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Dr. Salminawati, S.S, M.A
NIP. 19711208 200710 2 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGUASAAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU PKn DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MIS NURUL HADINA PATUMBAK 2017/2018**” yang disusun oleh DEDE ANGGRAINI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**07 Juli 2018 M
23 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji

1. Dr. Mesiono, M.Pd
NIP: 19710727 200701 1 031

2. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP :19711208 200710 2 001

3. Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP: 19710526 199402 2 001

4. Syarbaini Saleh, S.Sos, M. Si
NIP: 19720219 199903 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006199403 1 002

Medan, Juni 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Dede Anggraini

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Dede Anggraini

NIM : 36143030

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PENGUASAAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU
PKn DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MIS
NURUL HADINA PATUMBAK 2017/2018"

Demikianlah kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mesiono M,Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Dr. Salminawati, S.S, M.A
NIP. 19711208 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DedeAnggraini

NIM : 36.14.3.030

Jur/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PENGUASAAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU
PKn DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MIS
NURUL HADINA PATUMBAK 2017/2018”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Juni 2018
Yang membuat pernyataan

Dede Anggraini

NIM : 3614.3.030

ABSTRAK

Nama : Dede Anggraini
NIM : 36.14.3.030
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penguasaan Keterampilan Variasi Mengajar Guru PKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIS Nurul Hadina Patumbak 2017/2018”

Kata kunci : Penguasaan Guru PKn dalam Mengadakan Keterampilan Variasi

Sesuai dengan masalah, penelitian ini bertujuan: (1) Penguasaan Keterampilan Variasi Mengajar Guru Pkn MIS Nurul Hadina, (2) factor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi, (3) faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif-Naturalistik yaitu berupa data-data dan tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek dalam penelitian adalah guru PKn kelas V MIS Nurul Hadina Patumbak. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, (1) penguasaan guru PKn dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar baik dan cukup menguasai, hal ini dilihat dari data yang diperoleh penulis melalui wawancara, dan dokumentasi lainnya yang ditemukan dilapangan. (2) adapun yang menjadi faktor penghambat guru PKn MIS Nurul Hadina dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar melalui yang didapatkan peneliti dilapangan adalah waktu belajar yang lama dan karakter belajar anak yang berbeda-beda. (3) dan yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan keterampilan mengajar adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dan pelatihan yang diadakan oleh sekolah. Dengan demikian penelitian kualitatif ini dikatakan berhasil, sehingga peneliti merekomendasikan penguasaan keterampilan variasi mengajar guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIS Nurul Hadina Patumbak.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP : 19710727 200701 1 031



Assalamu'alaikum wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang diridhai-Nya.

Skripsi ini berjudul “Penguasaan Keterampilan Variasi Mengajar Guru PKn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIS Nurul Hadina Patumbak”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Ngatijan dan Ibunda Tetcinta Nurhana Lubis yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Semoga Allah memanjangkan dan memberkahi umurnya serta selalu menjaga mereka dengan dengan sebaik-baiknya penjagaan-Nya.

2. Orang tua kedua penulis yaitu Abangda tersayang Muhammad Arifin dan Adik tersayang Rizky Ananda yang telah mendo'akan penulis serta memberi motivasi dan dukungan dalam perjalanan saya untuk mencapai ilmu pengetahuan.
3. Bapak Prof. Dr. Kh. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan
4. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan sekaligus selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saya arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mesiono, P.Pd sebagai Bosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan memberikaan dan bimbingan dalam meyelesaikan ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak MIS Nurul Hadina, terutama kepada Bapak Amaron sebagai Guru PKn kleas V MIS Nurul Hadina, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Kepada Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.A yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir, berkat beliau saya mendapat arahan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan dan keluarga PGMI-1 Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
11. Kepada teman seperjuanganku juga yaitu Sumila Pasaribu, dan Yuswita yang selalu memotivasi dan menemani perjuangan dan perjalanan saya dalam menuntut ilmu.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Amiin...

Medan, 04 Juni 2018
Penulis

DEDE ANGGRAINI
NIM: 36143030

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. FokusPenelitian	6
D. RumusanMasalah	6
E. TujuanPenelitian.....	7
F. ManfaatPenelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. PengertianKeterampilan	9
B. KeterampilanDasarMengajar Guru.....	9
C. KeterampilanMengadakanVariasi	14
a. Variasi dalam gaya mengajar.....	18
b. Variasi dalam penggunaan media dan sumbe rbelajar	21
c. Variasi dalam pola interaksi	23
D. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Belajar.....	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	29
3. Pengertian Hasil Belajar	33
4. Tujuan Hasil Belajar	34

5. Klasifikasi Hasil Belajar	35
E. Pembelajaran PKn	41
F. Kegunaan Penelitian	42
G. Penelitian Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan Metode Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Prosedur Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Berdiri Sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak	54
2. Visi dan Misi Sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak	54
3. Keadaan Guru MIS Nurul Hadina Patumbak	56
4. Keadaan Siswa MIS Nurul Hadina Patumbak.....	58
5. Sarana dan Prasarana MIS Nurul Hadina Patumbak	59
B. Temuan Khusus	62
1. Penguasaan Keterampilan Variasi Mengajar Guru PKn MIS Nurul Hadina Patumbak	62
2. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Mengajar Guru PKn MIS Nurul Hadina	68

3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar	
Guru PKn di MIS Nurul Hadina	72
C. PEMBAHASAN.....	76
1. Penguasaan Keterampilan Variasi Mengajar Guru PKn	
MIS Nurul Hadina Patumbak	76
2. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Keterampilan	
Variasi Mengajar Guru PKn MIS Nurul Hadina	77
3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Keterampilan	
Mengajar Guru PKn di MIS Nurul Hadina	78
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kualifikasi Akademik Guru	57
Tabel 2 : Jumlah Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin	58
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Pertanyaan Wawancara	84
Lampiran II Daftar Informan	87
Lampiran III Dokumentasi Foto Wawancara	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya. Hal ini akan berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.

Pendidikan islami adalah pendidikan yang diperuntukkan kepada semua umat manusia, tidak terbatas pada manusia. Hal tersebut bisa dipahami dari tujuan Pendidikan Islami, yakni mengembangkan diri, fisik- jasmani dan non fisik- ruhani- dan potensi yang dimiliki manusia-*al- jism, al-‘alaq, al-nafs, dan al-qalb*, agar berkemampuan merealisasikan *syahadah* primordial yang telah mengikrarkan *syahadah*-Nya ketika mereka berada dalam di alam *ruh*.¹

Pendidikan, pembelajaran dan guru adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Bila pendidikan dapat dikelola dengan baik, maka penyelenggara pendidikan menjadi orang pertama yang mensukseskan kegiatan tersebut. Bila pembelajaran dapat terlaksana dengan cepat, maka guru adalah orang terdepan yang paling berjasa.

“Dedi Supriadi mengatakan bahwa tidak ada pendidikan yang dapat berlangsung tanpa guru, karena itu sejarah guru di Indonesia pun setua usia pendidikan itu sendiri di negara ini. Bila kita ingin menelaah kebijakan

¹ Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung; Predana Mulya Sarana, 2015), hal. 120.

pendidikan di negeri ini maka pada saat yang sama kita juga mengikuti jejak-jejak cerita guru dan pengabdian yang dilakukannya.”²

Pendapat diatas mengatakan, bahwa pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya seorang guru, namun tentunya, ada kualifikasi yang harus dimiliki seorang guru agar pendidikan yang menjadi bakal perubahan itu betul betul berdampak karena mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Yaitu guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Dengan memiliki kemampuan dengan menerapkan keterampilan mengajar guru, maka siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan pembelajaran tersebut akan lebih terorganisir dan lebih menarik dengan adanya keterampilan guru dalam mengajar, apalagi dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajarannya.

Guru yang baik bukanlah ia yang hanya sekedar memberikan atau menyampaikan pelajaran saja. Tapi guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya dan menguasai keterampilan dasar mengajar. Menurut Mulyasa, bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.³ Maka dapat disimpulkan, bahwa keterampilan merupakan kemampuan guru yang cukup kompleks dan menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dimana keterampilan itu harus menjadi faktor utama dalam interaksi dengan peserta didik. Karena dengan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, akan membuat peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

² Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan; Perdana Publishing, 2016), hal. 14.

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 69.

Penguasaan keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan bagi guru, karena dengan menguasai keterampilan dasar mengajar pembelajaran pun akan terlaksana dengan sangat baik. Keterampilan dasar mengajar merupakan bekal utama bagi guru khususnya bagi para calon guru. Penggunaan metode dan strategi yang monoton dan tidak interaktif merupakan salah satu kendala dalam mengajar. Ketidakaktifan siswa juga bisa diakibatkan oleh ketidakadaan variasi dalam mengajar. Guru profesional adalah guru yang selalu mengadakan perubahan dan mengadakan inovasi dalam pembelajarannya.

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman siswa serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Setiap guru pasti memiliki beragam gaya mengajar yang berbeda-beda. Tidak ada satu pun gaya mengajar yang paling baik. Tetapi memilih dan menggunakan gaya mengajar yang tepat sesuai kebutuhan dalam pembelajaran merupakan tindakan yang bijak yang harus dilakukan.

Kompetensi seorang guru menjadi modal awal tercapainya tujuan-tujuan luhur tersebut. Berbicara mengenai kompetensi guru tentu banyak hal yang terkait dengannya. Baik dari segi kepribadian maupun latar belakang pendidikan. Terlepas dari hal tersebut, ternyata adalah menarik yang menjadi perhatian terutama oleh siswa yang secara umum dianggap sebagai objek pendidikan. Hal tersebut ialah kemampuan seorang guru dalam meramu dan meracik variasi bentuk dan cara pembelajaran. Variasi ini ternyata sangat mendukung proses dan hasil pembelajaran. Adanya variasi dalam pembelajaran menjadikan suasana kelas lebih menarik dan dirindukan.

Variasi pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dalam belajar. Siapapun dari kita pasti mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, begitu pula dalam proses belajar mengajar. Karena itu mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tak bisa ditawar-tawar lagi bagi seorang guru agar pembelajaran tetap menarik, antusias dan siswa tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Ada banyak tujuan mengapa seorang guru perlu mengadakan variasi dalam pembelajaran:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan
2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
3. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
4. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Dengan melihat tujuan tersebut, maka guru dituntut untuk mencari berbagai variasi cara agar pelajaran tetap menarik sesuai dengan kaidah pembelajaran sekarang yaitu PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Maka untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan pribadi guru yang kompeten, kreatif, inovatif, dan konstruktif. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan sang guru mengolah dan mengarahkan pembelajaran sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu para siswa.

Sering dijumpai, faktanya guru ketika mengajar kurang menerapkan keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik jenuh dan akibatnya kurang interaksi kepada gurunya. Akibatnya terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Terlebih lagi, jika guru tidak mengadakan variasi dalam proses pembelajarannya, maka peserta didik pasti tidak akan bisa menyerap apa yang disampaikan oleh gurunya.

Oleh karena itu, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru harus memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar, khususnya dalam keterampilan variasi mengajar. Karena dengan adanya variasi akan membuat peserta didik lebih menyenangkan dan tidak merasa jenuh atau bosan dalam menerima materi yang diberikan oleh gurunya.

Dan untuk memiliki kemampuan dalam keterampilan mengajar, guru bukan hanya berdiam diri untuk mengetahuinya. Tetapi guru bisa saja mendapatkan pengetahuan melalui berbagai pelatihan guru yang sering diadakan oleh sekolah maupun diluar sekolah. Agar guru lebih memahami potensi atau kemampuan yang dimilikinya, kelak potensi yang dimilikinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dan khususnya mutu pendidikan di Indonesia.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hadina Patumbak, bahwa hasil belajar kelas V pada mata pelajaran PKn di MIS Nurul Hadina cukup rendah. Hal ini pun diketahui melalui observasi peneliti dengan guru PKn kelas V MIS Nurul Hadina Patumbak, dimana nilai rata-rata tahun ajaran 2017/ 2018 pada mata pelajaran PKn rendah. Maka Diduga bahwa rendahnya hasil belajar salah satunya yaitu kurangnya peran guru PKn dalam menerapkan kompetensi mengajar dalam penggunaan keterampilan variasi

mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tergugah untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian yang berjudul “Penguasaan Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIS Nurul Hadina Patumbak”

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan mengajar guru
2. Keterampilan Mengadakan Variasi
3. Pengertian mata pelajaran PKn
4. Hasil Belajar
5. MIS Nurul Hadina

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi kepada kemampuan keterampilan variasi mengajar guru PKn MIS Nurul Hadina Patumbak terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn siswa/siswi di MIS Nurul Hadina Patumbak.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah kajian masalah dalam skripsi ini maka masalah-masalah diatas dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana penguasaan keterampilan variasi Guru PKn di MIS Nurul Hadina?

2. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina?
3. Apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina?

E. Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penguasaan keterampilan variasi mengajar guru PKn MIS Nurul Hadina
2. Mengetahui faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina
3. Dan mengetahui faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Untuk memperluas pengetahuan dan pandangan tentang bagaimana penguasaan keterampilan variasi guru dalam mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Untuk memberikan gambaran nyata terkait yang diketahui teori dengan kenyataan di lapangan

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah MIS Nurul Hadina:

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan keterampilan mengajar dengan memberikan informasi

mengenai keterampilan-keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, baik dari sisi teori maupun praktek pembelajarannya.

b. Bagi Guru

- 1) Membuka wawasan berpikir guru dalam mengajar
- 2) Meningkatkan kemampuan variasi guru dalam mengajar
- 3) Umpan balik guru dalam mengetahui hasil belajar melalui kegiatan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan semangat siswa dalam belajar melalui variasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan makna pembelajaran bagi siswa.
- 3) Meningkatkan hasil kerjasama antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan

Dalam KBBI keterampilan/ *ke-te-ram-pil-an*/ memiliki makna antara lain: kecakapan untuk menyelesaikan tugas; kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara; kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan atau tulisan, menggunakan polagramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, dan sebagainya.

Keterampilan juga dapat diartikan sebagai teknik. Dikutip dari Abdul Majid, bahwa istilah lain dari teknik adalah keterampilan.⁴ Dalam keterampilan, pembelajaran juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.⁵ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Begitu juga dengan keterampilan yang merupakan siasat yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

B. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 231.

⁵*Ibid*, hal. 232.

terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁶

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁷

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Sebab guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.

$$\begin{aligned} & \psi 7 \in v/u \square \quad \cup \cong \square \in 6\psi \square \quad 4 \square v < \epsilon) \quad \text{TM} \{ \mid \square \exists \# \\ & \notin \pi \sigma \diamond \notin \odot \setminus \theta \psi 9 / 9 \exists \# u \rho \quad \notin \pi \psi 9 \setminus 3 \notin \tau \setminus : \exists \exists \in / \\ & \} \square \notin \delta \odot \supset \Lambda \heartsuit 9 \exists \exists \in / O \downarrow \gamma / 9 \notin \square \approx \psi _ u \rho (\notin \pi u Z \mid \Upsilon \pi \tau \setminus : \exists \# \\ & \psi 9 \in / \Rightarrow O v = \mid \odot \rho \& u \theta \setminus \delta \psi 7 \uparrow / u \square \blacklozenge \beta \in) 4 \downarrow _ \Upsilon \mid \mu \rho \& \\ & \Rightarrow O v = \mid \odot \rho \& u \theta \setminus \delta u \rho (\text{---} \notin \& \in \# \square \in 6\psi \square \quad \tau \odot \blacklozenge \cong \mid \supset \\ & \quad \cap \supset \not\in \in \cup \tau \setminus \mid \notin \square \tau \Gamma \mid \gamma \downarrow 9 / 9 \exists \exists \in / \end{aligned}$$

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

⁶ Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*, (Medan; LPPPI, 2017), hal. 178.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 69.

*Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁸

Dari ayat menjelaskan bahwa dalam pengajaran harus memiliki cara yang baik yang artinya memiliki metode yang tepat yaitu dengan menggunakan keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Guru yang sukses harus memiliki beberapa kemampuan, ciri-ciri guru yang sukses menurut Thomas 1997:⁹

1. Mampu menciptakan Interpersonal, dalam bentuk empati, penghargaan dan ketulusan kepada siswa.
2. Memiliki hubungan baik dengan siswa.
3. Menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus.
4. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar.
5. Menciptakan kerjasama yang harmonis dalam kelompok.
6. Melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran.
7. Mendengarkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara/mengemukakan pendapat.
8. Meminimalkan friksi-friksi di kelas.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena Keterampilan dasar

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta; Lentera Abadi, 2010), hal. 417.

⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hal. 46.

mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.¹⁰

Ada beberapa konsep keterampilan dasar mengajar yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan perbandingan dalam membina keterampilan mengajar bagi para guru. Konsep James Coopers et al. Dengan penggolongan keterampilan sebagai berikut:¹¹

1. *Instructional planning* (keterampilan menyusun rencana pengajaran)
2. *Writing instructional objectives* (keterampilan merumuskan tujuan pengajaran)
3. *Lesson presentation skills* (keterampilan menyampaikan bahan pelajaran)
4. *Questioning skills* (keterampilan bertanya)
5. *Teaching concepts* (keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar)
6. *Interpersonal communication skills* (keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal)
7. *Calssroom management* (keterampilan mengelola kelas)
8. *Observation skills* (keterampilan mengelola kelas)
9. *Evaluation* (keterampilan mengadakan evaluasi)

Dikutip dari buku Amiruddin Siahaan dan Rahmay Hidayat bahwa keterampilan dasar yang harus dikuasai guru ada lima, yaitu:¹²

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 99.

¹¹ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hal. 15.

¹² Amiruddin Siahaan & Rahmat Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, (Medan; LPPPI, 2107), Hal. 178.

1. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
2. Keterampilan menjelaskan, yaitu guru menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan. Dalam mempunyai keterampilan penjelasan guru dapat dengan mudah membimbing siswa untuk memahami suatu konsep, teori, pertanyaa-pertanyaan, dll.
3. Keterampilan bertanya, keterampilan juga tidak kalah penting dengan keterampilan yang lainnya. Mengapa demikian, sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.
4. Keterampilan memberikan penguatan, adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.
5. Keterampilan menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pelajaran. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Wingkel, bahwa keterampilan mengajar antara lain: (1) keterampilan memberikan penguatan, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran.¹³

Turney mengemukakan 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu:¹⁴

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan kelompok kecil dan perorangan

Banyak dari para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai keterampilan mengajar, seperti yang sudah dipaparkan diatas oleh James Cooper, Turney, Wingkel, dan yang dikutip dari buku Amiruddin dan Rahmat Hidayat. Terdapat perbedaan jumlah keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar. Setelah melihat beberapa pendapat para ahli mengenai keterampilan mengajar guru, maka penulis hanya menjelaskan dalam penulisannya mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar guru.

¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Guru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 168.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 233-234.

C. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Bosan merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi setiap orang. Begitu pula dengan proses belajar mengajar, bila guru tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, maka otomatis siswa akan merasa bosan saat pelajaran berlangsung. Menurut Wingkel keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.¹⁵

Pengembangan variasi belajar mengajar merupakan upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang memengaruhi kegiatan belajar mengajar. Istilah variasi dalam kamus istilah populer diartikan sebagai “selingan” atau pergantian.¹⁶ Sedangkan Winataputra dalam Pupuh Fathurrohman mengartikan “variasi” sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Dalam hal ini, variasi dapat terwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, variasi merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran.

Menurut Soetomo mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya penyampain yang satu kepada cara/ gaya

¹⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hal. 171.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 261.

penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/ kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.¹⁷

Keterampilan menggunakan variasi diadakan karena faktor-faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun, untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.¹⁸

Variasi mengandung makna perbedaan, dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.¹⁹

Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif

¹⁷*Ibid*, hal. 262.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hal. 171.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hal. 3.

dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.²⁰ Kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondisi ruangan tidak nyaman, performance guru kurang meyejukkan hati peserta didik, materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan bervariasi proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik di lapangan.²¹

1. Tujuan Variasi dalam pembelajaran

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.²²

2. Prinsip penggunaan

- a. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, disamping juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.
- b. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga momen proses mengajar yang utuh tidak rusak dan perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2017), hal. 38.

²¹ Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta; Rajawali Pres, 2011), hal. 86.

²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 2016), hal. 78.

c. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu, memerlukan penggunaan yang luwes dan spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima. Biasanya bentuk umpan balik ada dua, yaitu:

- 1) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa.
- 2) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.²³

3. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi terdiri 3 komponen, yaitu:

a) Variasi Dalam Gaya Mengajar

1. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)

Variasi suara adalah perubahan suara keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

Dalam suatu proses pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu lemah sehingga suaranya tak bisa ditangkap oleh seluruh siswa, atau pengucapan kalimat yang kurang jelas. Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkannya suaranya. Ia juga akan mampu mengatur irama

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 125-126.

suara sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.²⁴

2. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*)

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan “perhatikan ini baik-baik”, atau “nah, ini penting sekali”, atau “perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti”.

3. Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*)

Adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan sengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulasi dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan, lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

4. Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*)

Bila guru sedang bicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2017), hal. 39.

5. Gerakan badan mimik

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerak badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti pesan dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerut dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjetik untuk menarik perhatian.

6. Pergantian posisi guru didalam kelas dan gerak guru

Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi, calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Biasakan bergerak bebas didalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
- 2) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, ke arah lantai, atau keluar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.

- 3) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah berlahan-lahan dari arah belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.²⁵

b) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar

Tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan, ada yang suka mendengarkan dulu baru membaca. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik.

Ada tiga variasi penggunaan media, yakni media pandang, media dengar, dan media taktil.²⁶

1. Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi, dll. Penggunaan yang

²⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat; Ciputat Press, 2014), hal. 97.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 128-129.

lebih luas dari alat-alat tersebut akan memiliki keuntungan, anatar lain:

- a) Membantu secara konkret konsep berpikir dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
- b) Menarik perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
- c) Membuat hasil belajar lebih permanen.
- d) Menyajikan pengalaman riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
- e) Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya pada film.
- f) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh media yang lain.
- g) Menambah frekuensi kerja lebih dalam dan belajar lebih bervariasi.

2. Variasi media dengar

Pada umumnya dalam proses interaksi edukatif di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media taktil. Sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

3. Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan dan dilakukan secara individu ataupun kelompok kecil. Contoh: dalam bidang studi sejarah dapat membuat maket desa zaman Majapahit, dalam bidang studi Geografi dapat membuat model lapisan tanah, sedangkan untuk bidang studi ekonomi dapat mengumpulkan berbagai jenis mata uang logam.

c) Variasi dalam pola interaksi

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis, tetapi dapat memasung kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah, yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multiarah.²⁷

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2017), hal. 42.

D. Hasil Belajar

1) Pengertian Belajar

Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelajar untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengetahui suatu hal.²⁸

Wahyu yang pertama diturunkan Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw. surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

$\tau, v = \psi \{ \square \notin \% \heartsuit ! \exists \# \psi 7 \in v / u \square \supset O \int \square \exists \exists \in / \rfloor \& \tau \square / \% \exists \#$
 $\cap \not\subset \cup \cong, v = \tau \odot \mid \notin B \zeta \approx |Y \Sigma M \} \exists \# \tau, v = \psi \{ \cap \supset \cup$
 $\cap \subset \cup \odot \Pi \tau \square \rfloor . \Phi \{ \exists \# \psi 7 \square / u \square \cup \rho \rfloor \& \tau \square / \% \exists \#$
 $\zeta O \downarrow = \tau (\cap \subseteq \cup \supset O v = \sigma) / 9 \exists \exists \in / \zeta O \downarrow = \tau (\square \notin \% \heartsuit ! \exists \#$
 $\cap \in \cup \mid \Lambda \sigma > \rfloor \tau \square \int O \sigma 9 \exists \tau B \zeta \approx |Y \Sigma M \} \exists \#$

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang menceritakan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah Saw. berupa mimpi yang benar dalam tidurnya. Dan beliau tidak

²⁸ Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta; PT Gramedia, 2003), hal. 14.

sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangnya mimpi itu bagaikan sinar pagi hari.²⁹

Kemudian dijadikan baginya suka menyendiri, dan beliau sering datang ke Gua Hira, lalu melakukan ibadah di dalamnya selama beberapa malam yang berbilang dan untuk itu beliau membawa perbekalan secukupnya. Kemudian beliau pulang ke rumah Khadijah (istrinya) dan mengambil bekal lagi untuk melakukan hal yang sama.³⁰

Pada suatu hari ia dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk ke dalam gua menemuinya, lalu berkata, "Bacalah!" Rasulullah Saw. melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Maka malaikat itu memegangkannya dan mendekapnya sehingga aku benar-benar kepayahan olehnya, setelah itu ia melepaskan diriku dan berkata lagi, "Bacalah!" Nabi Saw. menjawab, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata, "Bacalah!" Aku menjawab, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Malaikat itu kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata:³¹

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (Al-'Alaq: 1) sampai dengan firman-Nya: apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 5).

²⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Isyhaq Al-syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, (Bogor; Pustaka Imam Syafi'i t.th), hal. 503.

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*, hal. 504.

Maka setelah itu Nabi Saw. pulang dengan hati yang gemetar hingga masuk menemui Khadijah, lalu bersabda:

«زَمِّلُونِي زَمِّلُونِي»

Selimutilah aku, selimutilah aku!

Maka mereka menyelimutinya hingga rasa takutnya lenyap. Lalu setelah rasa takutnya lenyap, Khadijah bertanya, "Mengapa engkau?" Maka Nabi Saw. menceritakan kepadanya kejadian yang baru dialaminya dan bersabda, "*Sesungguhnya aku merasa takut terhadap (keselamatan) diriku.*" Khadijah berkata, "Tidak demikian, bergembiralah engkau, maka demi Allah, Dia tidak akan mengecewakanmu selama-lamanya. Sesungguhnya engkau adalah orang yang suka bersilaturahmi, benar dalam berbicara, suka menolong orang yang kesusahan, gemar menghormati tamu, dan membantu orang-orang yang tertimpa musibah."³²

Mula-mula wahyu Al-Qur'an yang diturunkan adalah ayat-ayat ini yang mulia lagi diberkati, ayat-ayat ini merupakan permulaan rahmat yang diturunkan oleh Allah karena kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya, dan merupakan nikmat yang mula-mula diberikan oleh Allah kepada mereka. Di dalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari *'alaqah*. Dan bahwa di antara kemurahan Allah Swt. ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Dan ilmu merupakan bobot tersendiri yang membedakan antara Abul Basyar (Adam)

³² *Ibid*, hal. 505.

dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya, tetapi tidak sebaliknya. Karena itulah disebutkan dalam firman-Nya:

{اَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ}

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 3-5)

Di dalam sebuah asar disebutkan, "Ikatlah ilmu dengan tulisan." Dan masih disebutkan pula dalam asar, bahwa barang siapa yang mengamalkan ilmu yang dikuasainya, maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya.

Dari terjemahan tafsir di atas dapat kita ambil pelajaran seperti halnya rasulullah yang awalnya dia tidak bisa membaca dan dilanda rasa takut untuk menerima wahyu tetapi dia terus berusaha agar dapat membaca dan bisa menerima wahyu untuk bisa disampaikan kepad umat islam. Hal ini bisa kita tiru dalam hal menuntut ilmu di mana awalnya setiap orang tidak mengetahui sesuatu maka dari itu setiap orang di suruh untuk tetap usaha dalam belajar untuk mengetahui sesuatu hal yang ingin dicapainya. Begitu mulianya orang yang belajar untuk menuntut ilmu, sehingga dalam ayat tersebut menjelaskan seseorang tidak akan mendapat ilmu tanpa belajar dan mempelajarinya.

Memberikan isyarat bahwa Islam amat memerhatikan soal belajar, sehingga implementasinya menuntut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam.

Dalam konteks belajar secara umum, Qardhawi mengutip hadis riwayat Ibnu ‘Ashim dan Thabrani menyatakan:

“Wahai sekalipun manusia, belajarlailah! Karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar”.³³

Seperti disebutkan diatas, bahwa dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim-muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Firman Allah dalam surat Al- Mujadilah ayat 11:

#σ□∈) (#)θ©ZτB#υ™ τ|| ≠%♥!∃# ∃πκ□□ρ∃↓≈τ□
 □∈] (#θ↓σΥΥξ□σ?)N™3σ9 □≅□≠%
 ♠!∃# ∄ξ|Υ)□τ□ (#θ↓σ|Υ|]∃∃σ| ⊗♣∈≈ψφψθ/9∃#
 (#ρ®□◇±Σ∃# □≅□≠% #σ□∈)υρ ()N™3σ9
 τ|| ≠%♥!∃# ♠!∃# ∅|σ|)□τ□ (#ρ®□◇±Σ∃∃σ|
 (#θ\?ρ|& τ|| ≠%♥!∃#υρ)N™3Z≠B (#θ©ZτB#υ™
 ∃ψθ∈/ ♠!∃#υρ 4 ;M≈ψ_υ□ψ□ ζO|=≠∪9∃#
 ∩⊇⊇∪.□□∈7ψζ τβθ\=ψθ||σ?

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Juga dalam kitab Mukhtashar Shahih Bukhari menyatakan:

³³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Rajawali Pres, 2011), hal. 55.

“*Sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan belajar*”.³⁴

Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.³⁶ Morgan mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.³⁷

Hintzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.³⁸

Dari beberapa pendapat ahli, maka disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang menghasilkan respon yang baik sebagai pengalaman hidup. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa hasil belajar atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa,

³⁴ Muhammad Nashiruddin, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2012), hal. 65.

³⁵ *Op-chit*, hal. 8.

³⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), hal. 9.

³⁷ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok; Holistica, 2013), hal. 3.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 90.

baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

2) Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor Internal

1. Aspek fisiologis

Kondisi fisik sangatlah penting dalam belajar, agar mencapai hasil belajar yang baik. Kondisi organ yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Kondisi organ yang lengkap dan sempurna juga akan mempengaruhi proses belajar siswa. Jika salah satu indera itu tidak sempurna, seperti indera pendengaran dan penglihatan terganggu, maka pasti anak akan sulit menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.³⁹

³⁹ *Ibid*, hal. 91.

2. Aspek psikologis

a) Inteligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.⁴⁰

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), hal. 239.

itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai anak berbakat.

d) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

e) Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan hanya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan

menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.⁴¹

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

2. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang

⁴¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 2008), hal. 132-136.

digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁴²

3) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita keinginan, dan harapan. Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.⁴³ Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.⁴⁴

4) Tujuan Hasil Belajar

a. Untuk diagnostik dan pengembangan

Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosaan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴²*Ibid*, hal. 137-138.

⁴³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Prenada Media, 2017), hal. 129.

⁴⁴ Nurawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung; Citapustaka Media, 2015), hal. 53.

b. Untuk seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi belajar digunakan untuk seleksi.

c. Untuk kenaikan kelas

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d. Untuk penempatan

Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai, untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.⁴⁵

5) Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu:

⁴⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), hal. 200.

a. Ranah Kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “*knowledge*” dari Bloom. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/ menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat atau lazim dikenal dengan “ jembatan keledai”. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidak-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori:

- a. Tingkat terendah: adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhinneka Tunggal

Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

- b. Tingkat kedua: pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat “*my friend is studying*”, bukan “*my friend studying*”, merupakan contoh pemahaman penafsiran.⁴⁶
- c. Tingkat ketiga yaitu tingkat tertinggi: adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁴⁷

3) Tipe hasil belajar aplikasi (pemahaman)

Aplikasi adalah kesanggupan menerpkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukkm dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu).

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 24.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 25.

Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/ hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di perguruan tinggi.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Sudah tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Pada berpikir sintesis adalah berpikir *devergent* sedangkan berpikir analisis adalah berpikir *konvergent*. Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Beberapa tingkah laku operasional biasanya tercermin dalam kata-kata, mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkontruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematis.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.⁴⁸

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.⁴⁹

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:

- 1) *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan

⁴⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 50-52.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT Rosdakarya, 2016), hal. 29-30.

untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tsb.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk kesleuruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).

- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dll.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.⁵⁰

E. Pembelajaran Pkn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan terjemahan dari dua istilah teknis dalam kepustakaan asing, yakni *civic education* dan *citizenship education*. Dari kedua istilah itu terdapat kandungan konsep *civic* dan *citizenship*. Oleh karena itu, perlu dijelaskan adanya 4 istilah, yaitu *civic*, *citizenship*, *civic education*, dan *citizenship education*.⁵¹

Civics diterjemahkan sebagai ilmu kewarganegaraan yang isinya antara lain mempelajari hubungan antarwarga negara dan hubungan antara warga negara dengan negara. Secara terminologis, *civics* adalah suatu studi yang berkaitan dengan tugas pemerintah dan hak serta kewajiban warga negara. *Civics* merupakan cabang ilmu politik yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara. Dijelaskan *civics* adalah unsur dari ilmu politik atau cabang dari ilmu politik yang berisi hak dan kewajiban warga negara. *Civics* sebagai bagian dari

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 2016), hal. 29-30.

⁵¹ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hal. 1.

ilmu politik mengambil porsi dari isi ilmu politik, yaitu pada bagian demokrasi politik. Jadi, fokus studi dari civics adalah demokrasi politik.⁵²

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang materi pokoknya adalah demokrasi politik yang ditujukan kepada peserta didik atau warga negara yang bersangkutan. John J. Cogan menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Pendidikan kewarganegaraan dalam pengertian yang luas seperti “*citizenship education*”, mencakup pendidikan kewarganegaraan di dalam lembaga pendidikan formal dan di luar sekolah baik yang berupa program penataran atau program lainnya yang sengaja dirancang atau sebagai dampak pengiring dari program lain yang berfungsi memfasilitasi proses pendewasaan atau pematangan sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Winataputra mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.⁵³

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penulis melakukan penelitian mengenai Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIS Nurul Hadina

⁵²*Ibid*, hal. 4.

⁵³*Ibid*, hal. 5.

Patumbak, dengan alasan bahwa, peneliti menemukan masalah terhadap hasil belajar siswa/siswi MIS Nurul Hadina kelas V B dan C yang cukup rendah, dimana pada ajaran tahun 2016/ 2017 kelas V, pada pembelajaran PKn tergolong cukup rendah, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini, karena peneliti menduga bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya guru dalam menerapkan keterampilan mengajar.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini di ringkaskan sebagai berikut:

1. Putri Ayu Permatasari, Sumilah. 2017. *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik*, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Variabel yang diteliti adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran, respon siswa dan 18 kinerja guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, catatn lapangan, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Hubberman, yaitu collecting data, data reduction, data display, dan conclusions. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data observasi kemampuan mengadakan variasi di SDN 1 Kandangan, SDN 2 Kandangan, SDN 3 Kandangan, SDN 1 Karanganyar, SDN 1 Kedungrejo, SDN 3 Kedungrejo secara keseluruhan telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Simpulan dari

penelitian ini adalah variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak, tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar.⁵⁴

2. Luluk Makhsunah, 2016, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*. skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan mengajar yang ditentukan oleh pengetahuan dan kreativitas guru. Data awal dari hasil observasi dalam komponen penggunaan media dan bahan ajar mengalami masalah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengadakan variasi pembelajaran kelas V yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan di 5 SD dalam waktu yang berbeda. Subjek penelitian adalah guru kelas 5 di masing-masing SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan 5 SD Gugus Budi Utomo dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi mempunyai persentase 76,75%

⁵⁴ Putri Ayu Permatasari, Sumilah, *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>

dengan kriteria baik. Perolehan skor dari tertinggi ke terendah yaitu SDN Jatibarang 01 sebesar 85% dengan kriteria baik, SDN Kedungpane 01 sebesar 77,50% dengan kriteria baik, SD Islam Imama sebesar 76,25% dengan kriteria baik, SDN Kedungpane 02 sebesar 74% dengan kriteria baik, dan SDN Jatibarang 02 sebesar 71% dengan kriteria baik. Simpulan dari penelitian ini adalah variasi mengajar yang dilakukan guru kelas V di SD Gugus Budi Utomo sudah baik. Respon siswa terhadap variasi mengajar membuat siswa konsentrasi, berani, dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun, guru mengalami kendala pada komponen penggunaan media dan bahan ajar yang kurang merata di tiap kelas.⁵⁵

⁵⁵Luluk Makhsunah, 2016, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*, <http://lib.unnes.ac.id/24451/1/1401412368.pdf>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini, disesuaikan dengan jenis permasalahan yang diajukan. Penelitian kualitatif sering diistilahkan “naturalistik”, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan data dan kondisi, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan penome dilakukan dari keadaan yang sewajarnya dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau naturalistik.⁵⁶

Mengacu pada Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syahrums penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵⁷

Adapun alasan menggunakan metode kualitas dalam penelitian ini adalah penulisan ingin mengungkapkan Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIS Nurul Hadina Patumbak yang harus dimiliki pendidik sebagaimana fungsinya dalam pencapaian tujuan dan dapat melaksanakan keprofesionalan guru dalam kemampuan mengajar.

B. Lokasi Penelitian

⁵⁶ Suharsmi Arikunto, *Proses Penelitian*, (Jakarta; PT Rineka cipta, 2006), hal. 12.

⁵⁷ Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Cipta Media, 2010), hal.

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hadina. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hadina terletak di Jalan Pertahanan Komplek Perumdam no.93, Patumbak Kampung, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data (informan/ responden) dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dalam Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa di MIS Nurul Hadina. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru PKn MIS Nurul Hadina Patumbak
2. Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak
3. Guru MIS Nurul Hadina Patumbak
4. Siswa/ siswi MIS Nurul Hadina Patumbak

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, sebab data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisa penelitian. Metode pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian metode maupun alat pengumpulan data yang sesuai dapat membantu pencapaian pemecahan masalah yang valid.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁸

Pengumpulan data kualitatif menurut Linelon dan Guba dalam Syalim dan Syarum dalam cara wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip).⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal. 309.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰

Setelah melakukan observasi terhadap lokasi penelitian, dilakukan wawancara terhadap sumber data, yaitu guru PKn, kepala sekolah, pendidik, siswa kelas V. Wawancara dilakukan dengan dipandu oleh fakta-fakta yang ada atau teman yang ditemukan dilapangan. Wawancara yang dilakukan pertama kali adalah terhadap Guru PKn kelas V, setelah itu melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan selanjutnya dengan pendidik (sebagai faktor pendukung), dan kemudian dengan peserta didik.

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶¹

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial (mendasar) dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian.

Dalam observasi, dilakukan dengan melihat kondisi lokasi penelitian. Yang diobservasi adalah kegiatan guru PKn kelas V, siswa

⁵⁹ Salim & Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Cipta Media, 2010), hal. 114.

⁶⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 2014), hal. 186.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal. 310.

kelas V. Observasi dilakukan dengan tujuan mengungkap permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Dengan melihat fakta-fakta yang ada pada saat observasi, selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru, kepala sekolah dan siswa untuk memastikan fakta-fakta yang ada sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan/ melihat keadaan pelaku (guru PKn), dan juga aktivitas yang sedang berlangsung saat guru mengajar, dan penggunaan guru tersebut dalam keterampilan mengajar. Dengan melihat fakta-fakta yang ada pada saat observasi, selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru PKn, kepala sekolah, pendidik yang lain, siswa/ siswi MIS Nurul Hadina untuk memastikan fakta-fakta yang ada sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

3. Studi Dokumen

Bukti lain untuk membuktikan bahwa telah melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan adalah dengan studi dokumen. Dalam studi dokumen, salah satu yang dilakukan adalah pengambilan foto terhadap di lokasi penelitian sebagai bukti telah melakukan penelitian di suatu lembaga pendidikan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶²

Dalam hal ini, keterlibatan terhadap objek penelitian sangat diperlukan guna mengetahui perkembangan yang dilakukan oleh guru PKn

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal. 329.

dalam menerapkan keterampilan mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Proses analisis data dimulai dengan mencari dan menyusun data secara sistematis. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala yang sedang terjadi dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/ analisis data. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola akan dideskripsikan dengan menggunakan analisis data.

1. Reduksi data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian dan masalah penelitian.

Pengelompokkan tersebut dilakukan tujuan memberikan gambaran yang

⁶³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 2014), hal. 248.

jasel terhadap penelitian tersebut, serta agar penelitian tersebut terfokuskan terhadap permasalahan yang ada.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel, serta deskripsi data yang bersifat naratif. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian serta mempermudah dalam menarik suatu kesimpulan.

3. Kesimpulan

Dengan dilakukannya penyajian data dalam bentuk tabel dan deskripsi data yang bersifat naratif terhadap temuan yang ada, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang akan menjawab fokus penelitian serta permasalahan yang ada.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari teori yang ada, maka perlu dicari keabsahan data dengan cara:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas merupakan kegiatan melakukan pengamatan dengan hal-hal yang mengenai dengan penguasaan keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Nurul Hadina, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan, (1) perbandingan hasil wawancara guru PKn MIS Nurul Hadina dengan

kepala sekolah, siswa MIS Nurul Hadina, serta wawancara dari pendidik yang lain sebagai pendukung, dan (2) perbandingan hasil wawancara dengan fakta yang ada saat guru tersebut melakukan proses pembelajaran dengan keterampilan mengajar tersebut.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan merupakan konsep pengganti validitas eksternal, dimana jika pengumpulan data dan penganalisisan data dilakukan dengan benar, maka tingkat keteralihan data akan tinggi. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan, (1) pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh dengan melihat kembali temuan di MIS Nurul Hadina, (2) perbandingan antara analisis data dengan data yang diperoleh dan (3) perbandingan analisis data dengan fokus penelitian.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan pada penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di MIS Nurul Hadina, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali. Reliabilitas dapat dikatakan tercapai pada kebergantungan data, yaitu jika konteks data yang sebelumnya sesuai dengan data yang baru setelah melakukan peninjauan kembali.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian lebih mudah diukur melalui kelengkapan catatan pelaksanaan penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukan pengklasifikasian serta

pembelajaran terhadap data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya dapat ditulis melalui laporan penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri Sekolah MIS Nurul Hadina

Untuk mengetahui secara rinci bagaimana MIS Nurul Hadina maka peneliti melihat dokumen tentang MIS Nurul Hadina yang diberikan oleh Ustadz Hermansyah⁶⁴. Dimana MIS Nurul Hadina yang beralamat di Jl. Pertahanan Komplek Perumdam No.93 Patumbak Kelurahan/Desa Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tanggal 29 Agustus tahun 2005. Pemilik yayasan MIS Nurul Hadina Patumbak ini adalah Nilam Cahaya Hasibuan S.Pd, M.Si. Sekolah ini memiliki akreditasi B, sekolah ini bukan hanya tingkat MIS saja, tetapi juga tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Adapun jarak sekolah SMP/SMA dengan MIS \pm 300 m. Adapun pelaksanaan belajar mengajar berlangsung pada pagi hari tepatnya pada pukul 07.15 s.d pukul 14.40 Wib.

2. Visi dan Misi Sekolah MIS Nurul Hadina

MIS Nurul Hadina ini merupakan bagian dari instrumen bangsa yang mengemban tugas dan amanah dalam melaksanakan pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa, pelaksanaan pendidikan di MIS Nurul Hadina ini memiliki konsep dan tujuan yang jelas. Hal ini terlihat dari visi dan misi sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak ini.

⁶⁴ Pengambilan dokumen pada tanggal 22 Mei 2018 di MIS Nurul Hadina oleh Bapak Hermansyah, selaku T.U di MIS Nurul Hadina Patumbak.

a) Visi

Generasi Rabbani, Qur'ani yang cinta lingkungan, Sehat, Berkreasi, dan Berjiwa kepemimpinan.⁶⁵

b) Misi

1. Mengajarkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.
2. Mengajarkan IPTEK dan Menanamkan IMTAQ
3. Mengembangkan implementasi sekolah berbudaya lingkungan
4. Mengembangkan inplementasi sekolah sehat
5. Mengajak seluruh warga sekolah membudayakan 10K
6. Mengembangkan kreativitas, Seni dan keterampilan
7. Menumbuh kembangkan dan mengarahkan potensi dasar anak didik⁶⁶

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal selalu melakukan perubahan-perubahan dan inovasi yang baik secara fisik maupun potensi profesionalisme guru yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta melahirkan siswa-siswi yang berpotensi dan intelektual yang dilandasi iman dan taqwa.

Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah telah membawa perubahan yang maju dalam peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat Patumbak dan sekitarnya, sehingga menghantarkan sekolah tersebut menjadi salah satu pilihan masyarakat sebagai wadah dalam memperoleh ilmu dan pendidikan. Dalam hal ini didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan

⁶⁵ Pengambilan dokumen pada tanggal 22 Mei 2018 di MIS Nurul Hadina oleh Bapak Hermansyah, selaku T.U di MIS Nurul Hadina Patumbak.

⁶⁶ Pengambilan dokumen pada tanggal 22 Mei 2018 di MIS Nurul Hadina oleh Bapak Hermansyah, selaku T.U di MIS Nurul Hadina Patumbak.

sekolah yang berkualitas seperti kedisiplinan, pengembangan ekstrakurikuler, pembelajaran dan sebagainya.

3. Keadaan Guru MIS Nurul Hadina

Guru merupakan suatu komponen yang paling penting di lingkungan sekolah. Karena guru merupakan fondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru juga sebagai komponen yang paling utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan. Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru PKn MIS Nurul Hadina sebagai subjek penelitian.

Guru-guru di MIS Nurul Hadina Patumbak memiliki kualifikasi pendidikan keguruan Strata Satu (S1) sebanyak 45 orang, dan Strata Dua (S2) sebanyak 2 orang. MIS Nurul Hadina ini juga memiliki 4 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan yang sudah memiliki status sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai tenaga yang profesional, guru memegang peran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai penopang pembelajaran juga merupakan pembimbing siswa dalam menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai pendidikan dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas didukung dengan tabel di bawah ini yang peneliti ambil melalui data dari Tata Usaha MIS Nurul Hadina Patumbak, berikut tabel kualifikasi akademik guru di MIS Nurul Hadina Patumbak.

Tabel 1
Kualifikasi Akademik Guru
MIS Nurul Hadina Patumbak 2017/2018

N O	T.P	Tenaga Kependid ikan		Guru yang sudah Sertifikasi dan Infasing			Guru yang sudah sertifikasi dan belum infasing		Jenjang Pendidikan	
	LK	PR	LK	P R	LK	PR	LK	PR	S1	S2
1	10	35	2	-	4	5	1	1	45	2
JM L	10	35	2	-	4	5	1	1	45	2

Data di atas kelihatan bahwa kualitas guru ini dapat diukur dari kualifikasi akademik yaitu, Strata Satu Dan Strata Dua serta guru yang sudah sertifikasi memiliki kualifikasi yang dirancang untuk membimbing dan memberikan jawaban yang jelas kepada masyarakat. Pada tingkat ini juga Strata Satu dan Strata Dua serta sertifikasi dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam membimbing tingkat dasar, maka guru berpendidikan S1, S2, serta yang sertifikasi ini sudah sangat representatif bagi keperluan pendidikan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan contoh dari segi berbahasa dan berperilaku. Kualitas yang ingin dicapai bukan hanya kualitas kehidupan dunia saja, kualitas kehidupan akhirat itu juga penting, kualitas akhirat diperoleh karena bekal yang dimilikinya di dunia memenuhi persyaratan untuk dibawa ke akhirat. Untuk itu guru pendidikan kewarganegaraan di MIS Nurul Hadina Patumbak ini memiliki

andil dalam meningkatkan kualitas siswa untuk mencapai kehidupan didunia dan diakhirat melalui pembentukan karakter yang berbangsa dan cinta tanah air serta melahirkan generasi yang dapat menjunjung tinggi tanah airnya dan dapat berperilaku islami dalam kehidupannya dimasa depan.

4. Keadaan Siswa MIS Nurul Hadina

Keadaan siswa merupakan indikator perkembangan sekolah yakni hasil pengelolaan pendidikan, karena siswa merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di MIS Nurul Hadina Patumbak. Siswa-siswi di MIS Nurul Hadina Patumbak ini dimulai dari kelas I yang kelasnya berjumlah 6 kelas, dimana setiap kelas masing-masingnya berjumlah 28-30 siswa/siswi, kelas I ini juga terdiri dari 2 bagian, reguler dan eksekutif. Kelas II berjumlah 143 siswa/siswi yang terdiri dari 4 kelas. Kelas III berjumlah 123 siswa/siswi yang terdiri dari 4 kelas. Kelas IV berjumlah 123 siswa/siswi yang terdiri dari 4 kelas. Kelas V berjumlah 104 siswa/siswi yang terdiri dari 3 kelas. Kelas VI berjumlah 110 yang terdiri dari 4 kelas. Maka jumlah keseluruhan siswa/siswi dari MIS Nurul Hadina adalah 771 siswa. Data ini berdasarkan hasil observasi peneliti didukung dengan dokumen sekolah.

Tabel 2

Jumlah Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

MIS Nurul Hadina Patumbak T.A 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH SISWA
		LK	PR	
1	KELAS I	87	81	168
2	KELAS II	69	74	143
3	KELAS III	59	64	123

4	KELAS IV	71	52	123
5	KELAS V	62	42	104
6	KELAS VI	57	53	110
JUMLAH		405	366	771

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa MIS Nurul Hadina sangatlah berkembang, dilihat dari jumlah kelas I yang terdiri dari 168 orang, artinya bahwa peningkatan sekolah MIS Nurul Hadina mengalami peningkatan, dan MIS Nurul Hadina mampu menumbuhkan minat dan keinginan masyarakat di sekitar Patumbak untuk memilih sekolah tersebut sebagai wadah untuk belajar dan menimba ilmu pengetahuan.

5. Sarana dan Prasarana MIS Nurul Hadina

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat menunjang efektifitas kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran serta mampu menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang pendidikan, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.

Beberapa data yang diperoleh dari Tata Usaha, sarana dan prasarana diuraikan sebagai berikut

Tabel 3
Sarana dan Prasarana
MIS Nurul Hadina Patumbak

No	Kondisi Bangunan	Jumlah	Sapras Pendukung Pembelajaran	Jumlah
1	Ruang Kelas	27	Kursi Siswa	780
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Meja Siswa	390
3	Ruang Guru	2	Loker Siswa	60
4	Ruang Tata Usaha	1	Kursi Guru di Ruang Kelas	54
5	Laboratorium IPA	1	Meja Guru di Ruang Kelas	27
6	Laboratorium Komputer	1	Papan Tulis	27
7	Ruang Perpustakaan	1	Lemari di Ruang Kelas	27
8	Ruang UKS	3	Komputer/ Laptop di Lab. Komputer	20
9	Ruang Keterampilan	1	Alat Peraga PAI	3
10	Ruang Kesenian	1	Bola Sepak	5
11	Toilet Guru	3	Bola Voli	2
12	Toilet Siswa	10	Bola Basket	2
13	Ruang BK	1	Meja Pingpong	1
14	Gedung Serba Guna	1	Lapangan Sepak Bola/	1

			futsal	
15	Masjid/ Mushalla	1	Lapangan Bulu Tangkis	1
16	Gedung/ Ruang Olahraga	1	Lapangan Basket	1
17	Pos Satpam	1	Lapangan Bola Voli	1
18	Kantin	2		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana di MIS Nurul Hadina Patumbak ini dipakai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar khususnya pembelajaran PKn, sehingga memungkinkan aktifitas atau kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas berjalan sesuai dengan rencana dan tuntutan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam membimbing dan membina prilaku atau akhlak siswa.

Berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian mengenai Penguasaan Keterampilan Variasi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Hadina Patumbak daat dirincikan sebagai berikut: (1) penguasaan keterampilan variasi Guru PKn kelas V di MIS Nurul Hadina, (2) faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina, (3) faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina.

Data kegiatan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru PKn, 3 orang guru, dan 7 siswa.

B. Temuan Khusus

1. Penguasaan Keterampilan Variasi Guru PKn kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak

Penguasaan merupakan kemampuan yang maksimal dalam suatu bidang, artinya penguasaan adalah suatu kemampuan yang dapat dimiliki seseorang dalam menguasai suatu bidang tertentu atau bahkan dalam segala bidang sehingga orang tersebut memiliki penguasaan yang luas.

Untuk mengetahui kemampuan guru PKn MIS Nurul Hadina dalam melaksanakan variasi pembelajaran, maka penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu guru PKn kelas V MIS Nurul Hadina, kepala sekolah, 3 orang guru, siswa/siswi MIS Nurul Hadina. Observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dilakukan selama 1 bulan sejak tanggal 13/03/2018 s.d 14/04/2018. Observasi, wawancara, dan dokumentasi ini dilakukan tidak berurutan artinya tidak setiap hari, tapi dilakukan secara berangsur-angsur (lompat hari).

Dari temuan di lapangan yang penulis temukan terkait dengan penguasaan guru PKn terhadap Keterampilan Variasi mengajar, bahwa bentuk penguasaan guru PKn di MIS Nurul Hadina terhadap keterampilan variasi cukup menguasai baik itu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media, dan variasi dalam interaksi antar guru dengan siswa.

Terkait dengan penguasaan keterampilan variasi mengajar guru PKn MIS Nurul Hadina yang peneliti ketahui melalui observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Amaron S.Pd, selaku Guru PKn di MIS Nurul Hadina Patumbak (objek dalam penelitian ini) tentang penguasaannya mengenai keterampilan variasi mengajar:

“Keterampilan itu merupakan keahlian kita menyampaikan materi-materi terhadap anak bagaimana agar anak itu tidak merasa bosan, dalam variasi itu bermacam-macam tidak hanya monoton dalam satu variasi”.⁶⁷

Dari wawancara tersebut, bahwa pengetahuan guru tersebut baik dalam memahami keterampilan variasi mengajar. Guru tersebut mengatakan bahwa keterampilan variasi merupakan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada muridnya dengan baik, dan dapat membuat proses pembelajaran itu dengan bermacam variasi sehingga murid tidak merasa bosan dalam belajar dan murid akan dapat memahami materi tersebut dengan baik dan mudah.

Kemudian disampaikan oleh Bapak Heriadi, S.Sos.I, selaku kepala sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak mengenai penguasaan keterampilan variasi mengajar guru di MIS Nurul Hadina, terkhusus guru PKn, bahwa:

“Setiap tahun kita menginginkan variasi atau metode yang digunakan bukan hanya itu saja, tetapi mereka para guru harus bisa menguasai beberapa metode dan cara yang harus dikuasai, sehingga anak bisa kreatif ketika anak itu diberikan suatu pertanyaan sehingga mereka para siswa

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Amaron, selaku guru PKn MIS Nurul Hadina Patumbak, pada tanggal 13 Maret 2018, di MIS Nurul Hadina.

dapat berpikir luas sehingga menemukan jawaban yang baik atau jawaban yang mereka temukan sendiri, keterampilan itu sangat penting dalam proses mengajar guru dalam pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh dalam belajar, karena jika guru hanya dengan ceramah anak akan merasa jenuh, maka guru dituntut harus bisa menggunakan metode atau variasi yang bermacam dalam proses pembelajarannya”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa sekolah mengharuskan para guru di MIS Nurul Hadina itu memiliki skill atau kemampuan dalam penggunaan keterampilan dalam mengajar, termasuk keterampilan variasi, sebab variasi sangat dibutuhkan bagi siswa karena jika seorang guru monoton dalam satu variasi saja atau hanya menggunakan metode ceramah, maka siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Jadi, untuk itu seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah bapak Heriadi, bahwa guru-guru di sekolah tersebut harus bisa menguasai berbagai metode serta keterampilan dalam mengajar agar siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan mudah.

Hal lain juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Heriadi mengenai pendapatnya terhadap bapak Amaron mengenai kinerjanya sebagai seorang guru di MIS Nurul Hadina yang menekuni dalam bidang guru PKn, bahwa:

“Beliau merupakan guru satu-satunya PKn di MIS Nurul Hadina, dalam mengajar dia banyak digemari oleh siswa, ya mungkin dalam metode pembelajarannya disenangi sama siswa baik dalam penyampaian, tutur

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Heriadi, selaku Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak, pada tanggal 13 Maret 2018, di MIS Nurul Hadina.

bahasanya beliau punya karakter, karena beliau itu adalah seorang sarjana pendidikan, jadi mungkin sudah tertanam karakter itu dalam dirinya. Dalam mengajar beliau merupakan guru sosok yang aktif sehingga murid-muridnya dapat berperan aktif juga dalam belajar”.⁶⁹

Guru Matematika kelas V bapak Eko juga menyampaikan hal yang sama dalam wawancara terkait pendapatnya tentang penguasaan guru PKn yaitu Bapak Amaron dalam menerapkan keterampilannya dalam mengajar, bahwa:

“Ustadz Amaron merupakan guru yang berpengalaman, jadi beliau adalah guru yang aktif dalam mengajar siswanya, beliau bagus dalam mengajarnya, namun pada umumnya guru disini bagus semua, karena kan setiap guru juga punya keahlian masing-masing dan cara ngajar setiap guru juga berbeda-beda, namun beliau ini adalah sosok yang bagus ditiru karena beliau cukup lama dan berpengalaman”.⁷⁰

Guru IPA MIS Nurul Hadina ibu Nurmala juga menyampaikan hampir serupa dengan guru yang lain pendapatnya tentang guru PKn yaitu bapak Amaron, bahwa:

“Secara khususnya dia, ya pasti kurang tau karena kita kan tidak langsung melihatnya bagaimana dia mengajar gitu, Cuma kalau dilihat dari keterampilan anak-anak seperti PKn kadang-kadang mereka itu membuat kreatifitas seperti membuat rumah-rumah adat, nama-nama Negara, saya kurang tau bagaimana jelasnya bagaimana dia mengajar. Namun beliau

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Heriadi, selaku Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak, pada tanggal 11 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Eko, selaku guru Matematika MIS Nurul Hadina Patumbak, pada tanggal 03 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

memang sosok yang bagus, aktif dan dapat mengontrol anak-anak, dan beliau juga merupakan guru yang lama dalam mengajar dan berpengalaman, beliau juga pintar dalam al-quran dan bisa tilawah”.⁷¹

Selain dari para guru dan kepala sekolah, peneliti juga mengambil data wawancara dari beberapa siswa/siswi MIS Nurul Hadina mengenai bagaimana penguasaan guru PKn yaitu bapak Amaron dalam menerapkan pembelajaran yang aktif bagi siswanya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa di MIS Nurul Hadina bernama Nadia dan Rafiqi:

“Ustadz itu ada ngelawaknya, ustadz itu juga pernah marah tapi kadang aja, ustadz itu juga tegas dalam mengajar, sopan, ustadz itu tidak pernah cakap kasar sama muridnya”.⁷²

Fathir selaku siswa kelas V MIS Nurul Hadina juga mengungkapkan hal yang berkaitan dengan Bapak Amaron dalam mengajarnya:

“Ustadz itu baik, kalau ribut didiamkan tidak marah-marah, ustadz itu sering merangkul muridnya yang bandal, ustadz sering perhatiin murid yang gak mau nulis, ustadz itu juga suka ngasih pinsil yang tidak punya pinsil. Ustadz sopan dan baik dalam berbicara”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di atas dengan Guru PKn, kepala sekolah, guru Matematika, IPA, dan Akidah Akhlak, serta 7 siswa MIS Nurul Hadina, peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan keterampilan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nurmala, selaku guru IPA MIS Nurul Hadina Patumbak, pada tanggal 04 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

⁷² Wawancara dengan siswa MIS Nurul Hadina bernama Nadia dan Rafiqi, pada tanggal 11 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

⁷³ Wawancara dengan siswa kelas V MIS Nurul Hadina bernama Fathir, pada tanggal 11 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

variasi mengajar guru PKn MIS Nurul Hadina Patumbak cukup baik dalam menguasai dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar, hal ini ditandai dengan:

- 1) Pemahaman guru PKn yaitu Bapak Amaron tentang keterampilan dan keterampilan variasi dalam mengajar. Bapak Amaron termasuk guru yang sangat lama dalam mengajar dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam bidang pendidikan. Beliau juga merupakan guru yang sudah sertifikasi, beliau juga merupakan guru yang meluluskan pendidikan Strata Satunya dalam bidang PKn juga, sehingga pengetahuannya dalam mengajar PKn dapat dikuasainya. Selain itu, Bapak Amaron juga guru yang sangat aktif, yaitu dalam bidang tilawah. Beliau juga mengajar tilawah serta nasyid di MIS Nurul Hadina, sehingga beliau juga dapat dikatakan sebagai salah satu guru favorit bagi siswanya, karena melalui wawancara yang didapat oleh peneliti beliau sangat disenangi oleh siswanya. Bukan hanya itu saja beliau juga sering mengikuti beberapa seminar dan pelatihan keguruan untuk menambah wawasannya dalam bidang pendidikan.
- 2) Penerapan guru PKn dalam pengajarannya aktif terhadap murid-muridnya, hal ini pun dibuktikan melalui data yang diambil peneliti ketika pembelajaran berlangsung dikelas, dimana peneliti langsung melihat bagaimana cara guru tersebut menerapkan keterampilannya dalam mengajar.
- 3) Bapak Amaron disenangi dan disukai oleh siswa-siswanya, karena cara mengajar yang menyenangkan yang diterapkan oleh beliau ketika dalam

kelas. Siswa-siswanya menyenangkannya karena ketika mengajar beliau sangat jarang sekali marah, mengungkapkan kata-kata kasar kepada anak, tetapi beliau merangkul serta menasehati jika ada muridnya yang nakal atau yang tidak mengerjakan tugasnya. Sehingga siswa senang dan nyaman jika bapak tersebut yang mengajar.

2. Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Mengajar Guru PKn di MIS Nurul Hadina

Dari hasil observasi yang saya dapat terkait dengan faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina, saya mendapatkan beberapa penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina yaitu:

a. Waktu belajar yang lama

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MIS Nurul Hadina mereka melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.15 sampai dengan 14.40. Itu membuat anak-anak di MIS Nurul Hadina menjadi jenuh terlebih lagi pelajaran khususnya PKn terletak di pelajaran akhir pada jam itu membuat anak semakin jenuh dan lelah sehingga ketika di adakan keterampilan variasi mengajar pada pelajaran PKn anak tersebut tidak antusias dalam belajar karena sudah lelah dan jenuh.

Hal ini senada dengan wawancara yang saya lakukan dengan guru PKn yang ada di MIS Nurul Hadina yang bernama bapak Amaron yang mengatakan bahwa :

“Kadang kala yang namanya anak-anak pasti kejenuhan itu ada, yah namanya juga kita disini sampai sore jadi anak-anak ini ada

yang gak makan pagi sehingga lesu, tetapi kalau dari saya sendiri, tidak menemukan kesulitan sih”.⁷⁴

Berdasarkan dari wawancara tersebut, bahwa guru tersebut menemukan kesulitan atau penghambatnya saat menerapkan keterampilan tersebut, hanya saja yang menjadi salah satu penghambat penerapannya adalah ketika siswa itu sudah sangat merasa jenuh disebabkan karena waktu yang lama dalam belajar, artinya siswa disekolah tersebut masuk sekolah pagi sampai dengan sore, jadi membuat anak-anak tersebut menjadi sangat jenuh dan bosan dalam belajar. Nah, jadi meskipun guru membuat variasi dalam proses pembelajaran, tapi jika anak sudah lelah maka juga akan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Kemudian adapun penghambat lainnya yaitu:

b. Perbedaan cara belajar anak

Di setiap anak pasti memiliki karakter belajar yang berbeda-beda sesuai dengan yang mereka pahami dan yang mereka sukai. Hal itu membuat guru susah untuk melakukan variasi karena adanya perbedaannya tersebut. Dari observasi yang saya lakukan selama penelitian anak-anak di MIS Nurul Hadina dalam proses belajar mengajar memiliki perbedaan ada siswa yang menyukai cara belajar yang berkelompok, ada juga yang menyukai cara belajar yang sifatnya individual. Itu membuat guru tersebut susah dalam melakukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Amaron, selaku guru PKn MIS Nurul Hadina, pada tanggal 04 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

Hal ini juga didukung hasil wawancara saya dengan guru Matematika MIS Nurul Hadina, yang mengatakan bahwa :

“Kesulitan itu pasti ada, kendalanya itu kalau untuk penyampaian materi pasti ada siswa, kalau saya buat kelompok ada beberapa siswa yang tidak paham, karena kan tidak semua siswa itu senang belajar kelompok, ada anak yang fokusnya belajar secara individual”.⁷⁵

Dari wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi itu adalah siswa. Dimana ketika dalam proses pembelajaran guru tersebut membuat variasi gaya dan interaksi mengajar dengan cara membuat kelompok, hanya saja ada siswa yang tidak paham dengan kelompok, tapi ada yang paham dengan belajar secara individual. Maka disini guru tersebut mengalami kesulitan dan menjadi faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi tersebut. Maka yang menjadi salah satu faktor penghambat adalah menerapkan keterampilan variasi adalah perbedaan cara belajar siswa. Namun, meski demikian siswa memiliki peningkatan yang baik dalam pembelajaran PKn tersebut, hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara saya dengan Bapak Amaron, bahwa:

“Menurut saya jelas lebih baik, ini kan kelasnya berbeda-beda, kalau di C bisa sampai 70%, kalau di B 75%, kalau di A bisa sampai 90%”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Eko, selaku guru Matematika MIS Nurul Hadina, pada tanggal 03 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Amaron, selaku guru PKn MIS Nurul Hadina, pada tanggal 04 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Nurmala, selaku guru IPA MIS Nurul Hadina, bahwa:

“Kesulitannya kalau kelas kurang tentram, karena kalau kita menggunakan variasi pasti kelas itu lebih recok, karena anak-anak pasti suka bertanya dan lebih aktif, nah sementara gurunya cuma satu, jadi itu yang membuat kendalanya sih ketika menerapkan keterampilan itu”.⁷⁷

Dari wawancara tersebut, bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan variasi karena keaktifan anak, sehingga guru mengalami kewalahan atau sulit, sebab gurunya hanya satu, jadi guru agak susah dalam mengontrol anak.

Setelah peneliti mengambil data dari wawancara guru Pkn dan guru Mapel lain, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar adalah waktu belajar yang cukup lama, dan perbedaan cara belajar siswa. Faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar guru PKn adalah jangka waktu yang panjang dalam belajar, sehingga anak akan merasa lelah dalam menerima pelajarannya. Selain itu, bisa saja dengan adanya perbedaan cara belajar anak, guru akan sulit dalam menerapkan keterampilan variasi tersebut. Namun menurut peneliti jika jumlah guru tidak terlalu menjadi faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi, karena dalam keterampilan variasi, terdapat indikator variasi interaksi guru dengan siswa, maka jika guru tersebut bisa menguasai kelas, tidak sulit bagi guru

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nurmala, selaku guru IPA MIS Nurul Hadina, pada tanggal 04 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

tersebut untuk menentramkan para siswanya, karena lincahnya anak disebabkan keaktifannya yang dibuat oleh guru tersebut dengan menggunakan keterampilan variasi tadi, sehingga kelas akan terlihat lebih aktif saat proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung Yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru PKn di MIS Nurul Hadina

Selain adanya faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi tersebut, juga adanya faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru PKn MIS Nurul Hadina yaitu:

1. Variasi mengajar dengan Penggunaan Media

Keterampilan mengajar dan melakukan variasi bisa dilakukan dengan menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah bapak Heriadi, bahwa:

“Setiap awal tahun pastinya kita menginginkan variasi guru-guru itu bukan hanya satu metode saja, namun guru harus memiliki cara dan metode-metode yang harus lakukan seperti adanya diskusi atau yang lain sehingga anak itu bisa kreatif, ketika kita kasih suatu pertanyaan bukan hanya satu murid saja yang pintar melainkan semua siswa itu bisa memberikan masukan atau menemukan jawaban mereka sendiri”.⁷⁸

Dari wawancara dengan bapak kepala sekolah, bahwa setiap guru dituntut harus memiliki cara atau metode dalam pembelajarannya, nah artinya guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, sehingga

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Haeriadi, selaku Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina, pada tanggal 13 Maret 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

proses pembelajaran itu tidak bosan dan jenuh dan siswa akan lebih kreatif dan dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PKn MIS Nurul Hadina Bapak Amaron mengenai fasilitas yang dapat mendukung agar meningkatkan keterampilan mengajar guru:

“Fasilitasnya ada, tapi yang sangat mendukung itu adalah dari guru pribadi masing-masing, tapi kalau seandainya kita misalnya dalam pembuatan media apabila kita melaporkan ke atasan atau yayasan, sekolah bersedia untuk memberikan hal-hal yang kita minta”.⁷⁹

Guru PKn Bapak Amaron menyampaikan bahwa, sekolah juga memfasilitasi para guru jika memang diperlukan. Namun yang sangat mendukung sekali itu adalah dari guru pribadi masing-masing, karena yang mengetahui media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran itu hanya guru itu sendiri. Jadi, jika memang suatu media yang cukup besar sehingga harus pihak sekolah yang memenuhinya, maka sekolah bersedia dalam memenuhinya. Artinya, sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru di MIS Nurul Hadina, termasuk Guru PKn. Karena berdasarkan dari guru PKn nya sendiri bahwa pihak sekolah sangat mendukung para guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di sekolah tersebut.

2. Adanya pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas untuk mengadakan variasi

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Amaron, selaku guru PKn MIS Nurul Hadina, pada tanggal 13 Maret 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

Selain dari fasilitas, pelatihan guru juga sangat dibutuhkan para guru dalam menambah pengetahuan mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah, bahwa:

“Dari sekolah sendiri, insya allah setiap awal tahun ajaran baru kita panggil tutor yang memahami tentang pembelajaran, baik itu belajar yang didalam kelas ataupun diluar kelas apa yang harus dilakukan itu dengan cara memotivasi guru-guru ini tadi supaya pelajaran itu tidak monoton terhadap yang disampaikan, jadi makanya kita harus panggilkan tim ahli agar betul-betul bisa memberikan pembelajaran yang baik untuk siswa, biasanya tim ahli dari percetakan kemudian dari USAID untuk kabupaten Deli Serdang kita panggil untuk memberikan pelajaran tentang bagaimana sistem pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa”.⁸⁰

Dari pihak sekolah juga sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan guru-gurunya dalam mengajar, ini dibuktikan dengan penyampaian dari bapak Heriadi selaku kepala sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak. Sekolah menyediakan fasilitas berupa pelatihan kepada guru, agar kinerja guru tersebut dapat meningkat sehingga murid yang diajarkan pun akan semakin maju dalam bidang pengetahuan maupun karakternya. Hal ini juga dibuktikan dari Guru PKn bapak Amaron mengenai adanya pelatihan yang dibuat sekolah untuk guru-guru MIS Nurul Hadina:

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Heriadi, selaku Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina, pada tanggal 13 Maret 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

“Disekolah ini ada dibuat pelatihan, seperti dalam waktu dekat ini akan diadakan pelatihan K-13 bagi semua guru, nah akan dipanggil dari pengawas kemenag, karena pengawas kemenag inilah yang akan memberitahu guru-guru yang ada disini”.⁸¹

Melalui wawancara dengan guru PKn bapak Amaron, bahwa memang benar sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru MIS Nurul Hadina untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengajar.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa adanya faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru PKn di MIS Nurul Hadina Patumbak. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru PKn MIS Nurul Hadina antara lain:

- 1) Adanya fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajarnya.
- 2) Adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah terhadap peningkatan kinerja guru-guru MIS Nurul Hadina, dengan mengadakan pelatihan setiap awal tahun ajaran baru, sehingga guru dapat mengevaluasi sekaligus menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam menerapkan keterampilan mengajar, khususnya dalam menerapkan keterampilan variasi saat mengajar.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Amaron, selaku guru PKn MIS Nurul Hadina, pada tanggal 04 April 2018, di MIS Nurul Hadina Patumbak.

C. Pembahasan

1. Penguasaan Keterampilan Variasi Guru PKn Kelas V MIS Nurul

Hadina Patumbak

Setiap guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, terutama kemampuan dalam menerapkan keterampilan mengajar. Seperti dalam keterampilan variasi, guru harus bisa memiliki variasi dalam mengajar, jika tidak siswa akan sangat merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga akan membuat anak sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu penting bagi guru dalam menguasai keterampilan-keterampilan mengajar, terutama keterampilan variasi.

Keterampilan variasi adalah perubahan cara/ gaya penyampaian yang satu kepada cara/ gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/ kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.⁸²

Menurut peneliti, penguasaan keterampilan variasi mengajar guru PKn kelas V MIS Nurul Hadina ini cukup baik dalam memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan mengajar serta mengaplikasikannya khususnya dalam keterampilan variasi. Hal itu dapat dilihat melalui data informasi berupa wawancara dan observasi yang ditemukan oleh peneliti. Bahwa guru PKn bapak Amaron paham tentang apa itu keterampilan, kemudian beliau juga merupakan sosok guru yang aktif menurut dari sumber yang terpercaya yang didapat oleh peneliti. Beliau juga merupakan guru yang cukup lama pengalamannya dalam mengajar, sehingga beliau mendapatkan jenjang

⁸² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 261.

sertifikasi dalam profesinya. Bukan hanya itu, beliau juga disenangi oleh para siswanya dikarenakan beliau adalah guru yang sopan dalam berbicara, tidak mudah marah dan tidak kasar ketika memperingati siswanya yang nakal. Beliau juga sosok yang akrab dengan siswanya, hal ini dibuktikan dari wawancara beberapa siswa kelas V MIS Nurul Hadina, bahwa beliau adalah guru yang baik terhadap muridnya, ramah, dan tidak mudah marah, dan sangat menyayangi muridnya, beliau juga merangkul murid yang tidak mau belajar agar murid tersebut mau menerima materi yang disampaikan. Bahkan dari bapak Heriadi selaku kepala sekolah menyatakan bahwa beliau adalah sosok guru yang patut dicontoh, karena beliau itu merupakan sosok yang aktif dalam mengajar siswanya.

2. Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Mengajar Guru PKn di MIS Nurul Hadina

Dalam mengajar, guru pasti akan menemukan kesulitan sehingga menjadi penghambat dalam proses pengajarannya. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan ketika melakukan penelitian ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar guru PKn kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak, yaitu:

- 1) Waktu belajar yang lama: dalam hal ini peneliti menemukan melalui data yang didapat bahwa waktu belajar yang panjang disekolah akan mempengaruhi siswa dalam moodnya belajar. Waktu belajar siswa dimulai pukul 07.15 s.d 14.40 WIB, dengan jangka yang cukup lama membuat anak merasa jenuh dan lesu, jika anak mengalami hal ini maka anak menjadi tidak antusias dalam melakukan kegiatan belajar mengajar

berhubung jam belajar PKn itu pun siang yaitu pukul 11.30 WIB. Dengan sebab ini, maka menjadi penghambat bagi guru dalam menerapkan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan variasi. Bagaimanapun variasi yang dibuat oleh guru jika anak sudah merasa lesu dan lelah dalam belajar, maka tetap saja siswa akan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru.

- 2) Perbedaan cara belajar anak: tidak semua siswa memiliki karakter belajar yang sama hal ini menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan variasi karena ada anak yang paham dengan belajar secara individual namun ada juga yang belajar secara kelompok. Ketika guru membuat belajar kelompok kepada siswa, ini akan membuat sulit memahami bagi anak yang memiliki karakter belajar individual. Karena dia tidak menyukai cara belajar yang seperti itu, jika guru mengajar dengan cara yang individual maka anak yang suka belajar secara berkelompok akan jenuh dengan cara belajar yang seperti ini. Inilah yang menjadi penghambat dalam melakukan variasi di dalam kelas karena adanya perbedaan.

3. Faktor Pendukung Yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru PKn di MIS Nurul Hadina

Dalam hal melakukan keterampilan mengajar di kelas agar keterampilan mengajarnya semakin baik maka diperlukan adanya pendukung untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* yang mengatakan bahwa. “Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup

kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”.⁸³ Kemudian Keterampilan dasar mengajar guru merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasai. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif.⁸⁴ Hal ini sejalan dengan fakta sesuai yang ditemukan di lapangan dimana salah satu pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang menunjang untuk melakukan variasi dalam keterampilan mengajar guru tanpa adanya fasilitas yang memadai keterampilan mengajar kurang berjalan dengan baik dan kurang sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh si guru. Kemudian selain fasilitas adanya pelatihan yang dilakukan oleh guru. Dimana pelatihan ini bisa membuat guru semakin meningkatkan kinerjanya.

⁸³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 69.

⁸⁴ Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*, (Medan; LPPPI, 2017), hal. 178

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penguasaan keterampilan variasi guru PKn di MIS Nurul Hadina yang dilakukan oleh pak Amaron dilakukan cukup baik dan selalu menggunakan variasi kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran PKn hal itu dilihat dari beberapa pendapat guru lain dan siswa mengenai cara mengajar pak Amaron yang dilakukan selama proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Faktor pengahambat dalam melakukan keterampilan variasi yaitu waktu yang digunakan karena pelajaran PKn diletakkan di akhir jam pelajaran maka membuat siswa merasa jenuh dan lelah ketika proses belajar mengajar sehingga ketika di adakan variasi anak-anak kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan. Selain waktu perbedaan cara belajar siswa yang satu dengan siswa yang lain juga menjadi faktor penghambat dalam melakukan variasi
3. Faktor pendukung dalam melakukan keterampilan variasi yaitu fasilitas yang memadai dan mendukung bisa membuat kegiatan variasi berjalan dengan baik karena tanpa adanya fasilitas yang menunjang, maka kegiatan tersebut tidak bisa terlaksana secara maksimal. Kemudian pelatihan yang dilakukan oleh guru juga pendukung dalam melakukan keterampilan dalam mengadakan variasi karena akan membuat si guru mendapat pengetahuan dalam melakukan variasi.

B. Saran

1. Sebagai seorang guru harus melakukan keterampilan variasi dalam mengajar agar peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
2. Guru harus banyak mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan pendidikan agar wawasan yang didapatnya bisa di aplikasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar tercapai hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainab, 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya; Insan Cendikia)
- Asril, Asril, 2011. *Micro Teaching*, (Jakarta; Rajawali Pres)
- Majid, Abdul, 2015. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya)
- Ad. Rooijakkers, 2003. *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta; PT Gramedia)
- Sabri, Ahmad, 2014. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat; PT. Ciputat Press)
- Siahaan, Siahaan, dan Hidayat, Rahmat, 2017. *Konsep-komsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, (Medan; LPPPI)
- Alma, Buchari, dkk, 2012. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung; Alfabeta)
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta; Lentera Abadi)
- Dimiyati, Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta)
- Basri, Hasan, 2013. *Landasan Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia)
- B. Uno, Hamzah, 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara)
- Darmadi, Hamid, 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung; Alfabeta)
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta)
- Luluk Makhsumah, 2016, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*, <http://lib.unnes.ac.id/24451/1/1401412368.pdf>.
- Majid, Abdul, 2015. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya)
- Nashiruddin, Muhammad, 2012. *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Jakarta; Pustaka Azzam)
- Nurmawati, 2015. *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung; Citapustaka Media)
- Putri Ayu Permatasari, Sumilah, *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Prenada Media)
- Sanjaya, Wina, 2017. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media)

- Sutikno, M. Sobry, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok; Holistica)
- Syah, Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya)
- Sudjana, Nana, 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo)
- Sudjana, Nana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya)
- Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Rajawali Pres)
- Undang-undang RI Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung; Citra Umbara, t.t)
- Winarno, 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara).

Lampiran I

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Penguasaan Keterampilan Variasi Guru PKn di MIS Nurul Hadina

a) Guru PKn MIS Nurul Hadina:

1. Apa yang dimaksud dengan keterampilan variasi ?
2. Apakah Bapak mengadakan variasi dalam mengajar?
3. Menurut bapak seberapa penting keterampilan variasi mengajar itu bagi proses pembelajaran?
4. Apakah Bapak/ pihak sekolah meminta para guru untuk meningkatkan penguasaan keterampilan variasi mengajar dalam proses pembelajaran ?
5. Kesulitan atau kendala apa saja yang sering Bapak temukan dalam menerapkan keterampilan variasi ketika mengajar ?
6. Apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan penguasaan bapak terhadap keterampilan variasi mengajar?
7. Keterampilan apa saja yang bapak lakukan ketika mengajar PKn?
8. Bagaimanakah prestasi belajar siswa setelah diterapkan adanya keterampilan variasi mengajar ?

b) Kepala Sekolah

1. apakah bapak meminta para guru MIS Nurul Hadina untuk meningkatkan penguasaan keterampilan variasi mengajar dalam proses pembelajaran?
2. Menurut bapak seberapa penting keterampilan variasi mengajar bagi keberhasilan proses pembelajaran?
3. Apakah pihak sekolah memfasilitasi guru dalam upaya meningkatkan penguasaan keterampilan variasi mengajar?
4. Menurut bapak keterampilan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru?

5. Bagaimana pandangan bapak terhadap bapak Amaron selaku guru PKn MIS Nurul Hadina? Apakah beliau merupakan sosok guru yang aktif?

c) Guru MIS Nurul Hadina (IPA, Matematika, Akidah Akhlak)

1. Bagaimana keadaan kelas dan siswa tempat bapak/ibu mengajar?
2. Ketika melakukan PBM di kelas, apakah bapak/ibu menerapkan keterampilan dalam mengajar? Jika iya, keterampilan apa saja yang bapak/ibu ketahui?
3. Adakah langkah khusus yang bapak/ibu lakukan ketika menerapkan keterampilan mengajar?
4. Kesulitan atau kendala apa saja yang sering bapak/ibu temukan dalam menerapkan keterampilan variasi ketika mengajar ?
5. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan keterampilan variasi?
6. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkan adanya keterampilan variasi tersebut?
7. Apa rencana Bapak/Ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui keterampilan-keterampilan mengajar?
8. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Ustadz Amaron dalam mengajarnya?
9. Apakah beliau merupakan sosok guru yang aktif? Dan apakah beliau merupakan guru yang menguasai dan mahir dalam menerapkan proses pembelajarannya?

d) Siswa kelas V MIS Nurul Hadina

1. Apakah semua guru yang mengajar di kelas adik mengajar dengan cara yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara mengajar guru yang paling adik sukai?
3. Apakah cara mengajar guru mempengaruhi minat belajar adik untuk mempelajari pelajaran tersebut?

4. Apakah guru PKn adik mengajar dengan cara yang menyenangkan?
5. Apakah adik menyukai pelajaran PKn? Kalau suka mengapa? Dan jika tidak mengapa?
6. Apakah nilai pelajaran PKn adik baik?

Lampiran II

Daftar Informan

Nama : Amaron, S.Pd
Tempat Tgl Lahir : Sibule, 28 Januari 1981
Alamat : Jl. Tuar Komp Astra Blok V No. 74 Medan
Jabatan : Guru PKn MIS Nurul Hadina Patumbak

Nama : Heriadi, S.Sos.I
Tempat Tgl Lahir : Batang Serai, 08 April 1982
Alamat : JL. Setia Budi Pasar II Komp. THI, No. I A
Jabatan : Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak

Nama : Eko Pepsiyandi, S.Pd
Tempat Tgl Lahir : Kedai Durian, 26 Februari 1989
Alamat : Kp. Banten Dusun I Desa Suka Makmur
Jabatan : Guru Matematika MIS Nurul Hadina Patumbak

Nama : Nurkumala Sari
Tempat Tgl Lahir : Sidua-dua, 14 November 1993
Alamat : Dusun VII Sidua-dua
Jabatan : Guru IPA MIS Nurul Hadina Patumbak

Nama : Nur Adawiyah Siregar, S.Pd.I
Tempat Tgl lahir : Medan, 22 September 1979
Alamat : Jl. Selamat No. 134 Sp. Limun
Jabatan : Guru Akidah Akhlak MIS Nurul Hadina Patumbak

Nama : Nadia Asri

Tempat Tgl Lahir : Patumbak, 21 Juni 2007
Alamat : Gg. Mawar Dusun 4 Patumbak
Jabatan : siswa kelas V

Nama : Rafiqi Ibrahim
Tempat Tgl lahir : Amplas, 07 Juni 2007
Alamat : PT. Nusira, Amplas
Jabatan : siswa kelas V

Nama : Muhammad Fathir Baihaqi
Tempat Tgl Lahir : Medan, 25 Mei 2007
Alamat : Jl. Bunga Tanjung, Patumbak
Jabatan : siswa kelas V

Nama : Riski Ananda Putra
Tempat Tgl Lahir : Medan, 19 April 2006
Alamat : Gg. Saudara Dusun VI Patumbak
Jabatan : siswa kelas V

Nama : Fariz Azka Umaroh
Tempat Tgl lahir : Medan, 06 Januari 2008
Alamat : Jl. Pertahanan Gg. Saudara Dusun 6
Jabatan : siswa kelas V

Nama : Valentino Rizky Arafah
Tempat Tgl Lahir : Medan, 17 Februari 2008
Alamat : Jl. Balai Desa Gg. Bunga, Patumbak
Jabatan : siswa kelas V

Nama : Raisa Adlina Firjani
Tempat Tgl Lahir : Medan, 25 Februari 2008
Alamat : Jl. Kampung Lama, Patumbak
Jabatan : siswa kelas V

Lampiran III

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA













